



Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Yeni Rizka Ningsih¹, Kamsih Astuti²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
yenirizka82@gmail.com

Abstrak

Tantangan yang harus dilalui oleh mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi salah satunya yaitu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Beberapa kesulitan yang dialami dalam mengerjakan skripsi yaitu kesulitan dalam menentukan judul skripsi, kesulitan mencari literatur, dan dana yang terbatas, sehingga mahasiswa perlu membangun resiliensi akademik dalam dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Metode pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 118 orang yang berstatus mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Alat ukur yang digunakan adalah skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dan data yang dihitung menggunakan *SPSS Statistics 27*. Dari analisis data diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.900 dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$) yang berarti terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Didapatkan nilai koefisien determinan (R^2) = 0.811 yang berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi terhadap resiliensi akademik sebanyak 81.1% dan 18.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi.

Kata Kunci: Dukungan sosial, mahasiswa rantau, resiliensi akademik.

Abstract

One of the challenges that must be overcome by students who choose to continue their studies at university is completing their final assignment or thesis. Some of the difficulties experienced in working on a thesis are difficulties in determining the title of the thesis, difficulty finding literature, and limited funds, so students need to build academic resilience within themselves. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic resilience of overseas students in Yogyakarta who are working on their thesis. The sampling method used snowball sampling with a total of 118 subjects of overseas students in Yogyakarta who are working on their thesis. The measuring instrument used is the academic resilience scale and the peer social support. Data analysis in this research uses the Product Moment correlation analysis technique and the data is calculated using SPSS Statistics 27. From data analysis, the correlation coefficient was obtained (r_{xy}) = 0.900 with $p = 0.001$ ($p < 0.01$) which means there is a positive correlation between peer social support and academic resilience. The determinant coefficient value was obtained (R^2) = 0.811 which means that peer social support contributed to academic resilience by 81.1% and 18.9% was influenced by other factors not examined in this study. The results of this research show that there is a positive relationship between social support from peers and academic resilience in overseas students in Yogyakarta who are working on their thesis.

Keywords: Social support, overseas students, academic resilience.



PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademiknya, salah satunya yaitu menyelesaikan skripsi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Benaceh (2021) diketahui bahwa mahasiswa kerap kali dihadapkan pada permasalahan seperti kesulitan dalam menentukan judul skripsi, kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, serta adanya masalah dalam menghadapi dosen pembimbing skripsi. Setiap mahasiswa mengalami masalah tersebut tak terkecuali pada mahasiswa rantau. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Said dkk (2021) juga didapatkan hasil bahwa permasalahan mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi adalah adanya tuntutan dari lingkungan sekitar seperti keluarga maupun tuntutan dari diri sendiri untuk segera menyelesaikan studi. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi menjadi alasan setiap mahasiswa untuk memiliki ketahanan diri atau resiliensi akademik dalam menghadapi tekanan yang ada (Andersen, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022) mendapatkan hasil bahwa resiliensi akademik mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 16.3%. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa mahasiswa masih perlu menumbuhkan resiliensi akademik dalam dirinya untuk mampu bertahan dalam kesulitan yang dihadapi saat menjalankan tugas akademik.

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk berhasil dan bangkit kembali dari keterpurukan dalam pendidikan walaupun mengalami kesulitan dalam menjalankan proses atau rangkaian kegiatan akademik (Cassidy, 2016). Menurut Cassidy (2016) terdapat tiga aspek dari resiliensi akademik yaitu (a) ketekunan, yaitu individu yang bekerja keras dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, (b) refleksi diri dan mencari bantuan adaptif, yaitu individu mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya, serta dapat mencari bantuan dan dukungan dari orang lain, (c) efek negatif dan respon emosional, yaitu individu mampu untuk mengendalikan emosi negatif dalam dirinya ketika dihadapkan pada situasi yang sulit.

Setiap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seharusnya memiliki resiliensi akademik yang baik karena menurut Holaday (dalam Dwitya & Priyambodo, 2020) individu dengan resiliensi akademik yang baik akan kebal dengan hal-hal negatif dalam hidup dan mampu beradaptasi terhadap stres. Stolz (2005) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan akan mengerahkan segala kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil terbaik ketika menghadapi situasi yang sulit dalam hidup. Mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah akan cenderung mengalami penurunan pada kesehatan fisik, mental, maupun hubungan dengan lingkungan sekitar yang akan berdampak negatif terhadap akademik mahasiswa tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fonny dkk (2006) bahwa resiliensi akademik rendah akan berpengaruh pada kesehatan fisik dan kualitas hubungan interpersonal. Mahasiswa yang kurang mampu untuk mengatasi tekanan dalam akademik akan cenderung mengalami stres. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah dkk. (2018) yang mengatakan bahwa stres pada mahasiswa lebih besar bersumber dari bidang akademik dibanding dengan non akademik. Dari wawancara dan hasil penelitian Istiqomah (2022) juga mendapatkan hasil bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa masih rendah sehingga dianggap penting untuk diteliti.

Faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik menurut Martin (2002) ada dua yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko merupakan faktor yang dapat membentuk hal negatif



pada individu di masa depan. Sedangkan, faktor protektif merupakan faktor yang dapat membantu individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang dialami sehingga mampu menghasilkan kesuksesan. Selanjutnya, faktor protektif terbagi menjadi dua yaitu faktor protektif internal dan faktor protektif eksternal. Faktor protektif internal terdiri dari harga diri, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri. Lebih lanjut, faktor protektif eksternal terdiri dari lingkungan masyarakat, dukungan keluarga, dan dukungan sosial teman sebaya. Peneliti menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya karena teman sebaya menjadi salah satu sumber dukungan sosial bagi mahasiswa rantau, dengan begitu mahasiswa rantau akan merasa bahwa ada seseorang yang peduli dengan keadaan mereka (Nisa, 2019). Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan dan orang-orang terdekat untuk membangun resiliensi dalam dirinya (Said dkk, 2021). Tinggal jauh dari keluarga membuat teman sebaya menjadi lingkungan terdekat bagi mahasiswa rantau.

Menurut Sarafino dan Smith (2017) Dukungan sosial merupakan sesuatu yang didapatkan individu dari kelompok atau individu lain seperti mendapat empati, bantuan, perhatian, maupun kenyamanan. Santrock (2005) mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan individu yang memiliki tingkat usia yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan yang didapatkan oleh individu dari kelompok atau individu lain yang memiliki tingkat usia yang sama. Cutrona dan Gardner (dalam Sarafino & Smith, 2017) berpendapat bahwa ada empat bentuk dukungan sosial, diantaranya: (a) dukungan emosional, dengan adanya hal ini individu akan mendapatkan kenyamanan dan muncul rasa dicintai, (b) dukungan informasi, yaitu ketika individu mendapat saran atau nasihat, (c) dukungan instrumental, yaitu bantuan yang didapatkan oleh individu secara nyata, (d) dukungan persahabatan, yaitu mengacu pada kehadiran orang lain secara langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi?

METODE

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan googleform kemudian disebarikan melalui WhatsApp dan meminta bantuan teman atau subjek yang sudah mengisi untuk menyebarkan skala penelitian kepada subjek lain yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 118 subjek yang berstatus mahasiswa rantau di Yogyakarta dan sedang mengerjakan skripsi. Alat ukur yang digunakan yaitu skala resiliensi akademik yang disusun oleh Cassidy (2016) berdasarkan tiga aspek yaitu (a) ketekunan, (b) refleksi diri dan mencari bantuan adaptif, dan (c) afek negatif dan respon emosional serta skala dukungan sosial teman sebaya yang dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2017) yaitu (a) dukungan emosional, (b) dukungan informasi, (c) dukungan instrumental, dan (d) dukungan persahabatan.

Skala resiliensi akademik memiliki 30 aitem yang terdiri dari 20 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Contoh aitem *favorable* dari resiliensi akademik yaitu “Saya terus mencoba” dan *unfavorable* yaitu “Saya menyalahkan dosen saya”. Dukungan sosial teman sebaya memiliki 29 aitem



yang terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Contoh aitem *favorable* dari dukungan sosial teman sebaya yaitu “Teman sebaya saya menghargai pendapat saya” dan aitem *unfavorable* yaitu “Teman sebaya saya tidak mau meminjamkan uang kepada saya”. Cara merespon aitem-aitem dalam skala yang telah disusun yaitu dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang telah disediakan dalam googleform yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat beberapa analisis dalam penelitian ini yang meliputi analisis deskriptif yang berupa uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji hipotesis yang menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2015).

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari 123 subjek yang mengisi googleform, terdapat 5 subjek yang gugur karena tidak sesuai dengan kriteria subjek penelitian yaitu mahasiswa rantau di Yogyakarta dan sedang mengerjakan skripsi. Sehingga, jumlah subjek yang valid dan dapat digunakan yaitu sebanyak 118 subjek. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 hingga tanggal 27 Oktober 2023.

Tabel 1. Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Total	Persentase
1	Laki-laki	32	26.8%
2	Perempuan	86	73.2%
Total		118	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki 118 subjek yang terdiri dari 32 mahasiswa dengan persentase 26.8% berjenis kelamin laki-laki dan 86 mahasiswa dengan persentase 73.2% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Data Subjek Berdasarkan Semester

No	Semester	Total	Persentase
1	7	21	18%
2	8	8	9.1%
3	9	84	68.5%
4	10	2	1.8%
5	13	3	2.6%
Total		118	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 118 mahasiswa rantau di Yogyakarta terdapat 18% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada semester 7, 9.1% mahasiswa semester 8, 68.5% mahasiswa semester 9, 1.8% mahasiswa semester 10, dan sebesar 2.6% mahasiswa semester 13. Penelitian mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengisi berada pada semester ganjil dan genap dikarenakan subjek yang mengisi skala penelitian berasal dari beberapa kampus yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan kolom untuk subjek mengisi asal kampus sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mencantumkan opsi tersebut dalam googleform.



Tabel 3. Uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.149	118	<.001
Resiliensi Akademik	.166	118	<.001

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel resiliensi akademik diperoleh KS-Z = 0.149 dengan nilai signifikansi = 0.001 ($p < 0.01$) yang berarti bahwa sebaran data variabel resiliensi akademik tidak mengikuti distribusi normal. Lalu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh KS-Z = 0.166 dengan nilai signifikansi = 0.001 ($p < 0.01$) yang berarti bahwa sebaran data variabel dukungan sosial teman sebaya tidak mengikuti distribusi normal.

Data yang berdistribusi normal atau tidak normal dalam penelitian tidak berpengaruh pada hasil akhir (Hadi, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika subjek dalam penelitian memiliki jumlah yang besar atau $N \geq 30$ maka data dapat dikatakan mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, variabel resiliensi akademik dan variabel dukungan sosial teman sebaya dapat digunakan pada tahap berikutnya karena jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 118 subjek ($N \geq 30$).

Tabel 4. Uji Linearitas

		F	Sig.
Resiliensi Akademik*Dukungan Sosial Teman Sebaya	Linearity	695.220	<.001

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap variabel resiliensi akademik dan variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh $F = 695.220$ dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik merupakan hubungan yang linier.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.900
	Sig. (1-tailed)		<.001
	N	118	118
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.900	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	
	N	118	118

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.900 dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$) yang berarti bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada



▪ mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.811 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 81.1% terhadap resiliensi akademik dan 18.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dukungan emosional dari teman sebaya seperti empati atau perasaan nyaman yang dirasakan dapat membantu mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi untuk mengelola emosi negatifnya, sehingga dirinya mampu untuk mengatasi masalah dalam akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Satwika dkk (2021) bahwa dukungan emosional yang didapatkan dari teman sebaya dapat mengurangi perasaan ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan dan dapat membantu mengelola emosi negatif. Pengelolaan emosi tersebut dapat membangun ketahanan karena mencegah efek psikologis yang dirasakan.

Dukungan informasi yang didapatkan seperti nasihat, informasi, dan saran dapat membantu mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam akademik. Nasihat, informasi, dan saran yang didapat dari teman sebaya pada saat diskusi dapat membantu mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi untuk mengevaluasi diri dan mencari solusi dalam menghadapi kesulitan dalam akademik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (2012) yaitu dukungan informasi yang diterima dari teman sebaya dapat membantu mahasiswa untuk menemukan solusi dari masalah akademik yang dihadapi.

Dukungan instrumental dibutuhkan oleh mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi karena memiliki keterbatasan seperti kesulitan mencari jurnal atau buku untuk membantu melengkapi skripsinya. Bantuan instrumental dari teman sebaya dapat membangun semangat pada mahasiswa, membantu mahasiswa untuk tidak mudah menyerah ketika mengalami situasi sulit dalam akademik, dan dapat membangun kesungguhan atau ketekunan dalam diri mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Hal ini didukung oleh penelitian Setyaningrum (2015) yaitu bantuan nyata yang diterima menjadikan mahasiswa memiliki semangat dalam akademik, menghindari sikap mudah menyerah dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya.

Dukungan persahabatan seperti keberadaan teman sebaya untuk menghabiskan waktu bersama dapat membangun harapan positif pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Adanya harapan positif ini akan mempermudah untuk manajemen diri yang menjadikan mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi sehingga mampu bangkit kembali ketika mengalami situasi yang sulit dan dapat berhasil dalam menyelesaikan skripsinya. Harapan positif dapat membantu mahasiswa dalam manajemen diri dan membantu untuk bangkit kembali ketika berhadapan dengan kesulitan dalam menjalankan tugas akademik (Prijosaksono, 2002).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu alat ukur resiliensi akademik yang digunakan memiliki pernyataan favorable dan unfavorable yang tidak seimbang. Seharusnya, alat ukur resiliensi akademik memiliki pernyataan yang lebih spesifik membahas tentang akademik mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Namun di sini, alat ukurnya masih menggunakan pernyataan yang menunjukkan resiliensi mengarah ke hal yang umum, sehingga perlu dimodifikasi terlebih dahulu jika ingin menggunakan alat ukur ini. Dalam kuesioner yang disebarkan,



peneliti juga tidak mencantumkan kriteria daerah asal subjek yang merantau, sehingga peneliti tidak mengetahui subjek yang mengisi kuesioner merantau ke Yogyakarta dari daerah mana saja.

DISKUSI

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian Said dkk (2021) mengambil sampel mahasiswa yang berasal dari Maluku Utara yang merantau di Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap dkk (2020) mahasiswa memiliki tingkat resiliensi akademik dengan kategori sedang sebesar 36,88% dengan kategori rendah sebesar 0%. Sedangkan hasil penelitian Istiqomah (2022) mahasiswa memiliki tingkat resiliensi akademik dengan kategori rendah sebesar 16,3%. Kedua hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda yaitu penelitian oleh Harahap dkk (2020) tidak terdapat kategori rendah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022) terdapat 16,3% mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah. Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil dengan penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa tingkat resiliensi akademik pada 118 mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi dengan kategori sedang sebesar 19.5% dan kategori tinggi sebesar 80.5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi.

Dukungan sosial teman sebaya dapat membantu mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi untuk mengelola emosi, menghindari sikap mudah menyerah, menyelesaikan permasalahan, bersungguh-sungguh serta membentuk sikap untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas akademiknya pada saat pengerjaan skripsi. Dari penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau di Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi sudah memiliki resiliensi akademik yang tinggi dengan persentase 80.5% (95 subjek) dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pula dengan persentase 72% (85 subjek). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik yaitu sebanyak 81.1% dan 18.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga diri, konsep diri, dan kemampuan berkomunikasi. Alat ukur resiliensi akademik yang digunakan memiliki pernyataan yang umum mengarah ke resiliensi saja, belum spesifik membahas tentang akademiknya. Sehingga pernyataannya harus dimodifikasi terlebih dahulu oleh peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan alat ukur ini untuk mengukur resiliensi akademik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah keterangan subjek di google form mengenai daerah asal sebagai kriteria subjek penelitian jika peneliti selanjutnya mengambil subjek mahasiswa rantau.



DAFTAR PUSTAKA

- Benaceh, N. (2021). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Skripsi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): a new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7.
- Dwitya, K. N., & Priyambodo, A. B. (2020). *Hubungan self-compassion dan resiliensi pada ibu dengan anak autisme*. Prosiding seminar nasional dan call paper “psikologi positif menuju mental wellness”, 221-228.
- Fonny., Fidelis, E., Waruwu., Lianawati. (2006). Resiliensi dan prestasi akademik pada anak tuna rungu. *Jurnal Provitae*, 2(1), 35.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., Harahap, D. P. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 240-246.
- Istiqomah, I. (2022). *Resiliensi akademik dan stress akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di tengah pandemi covid-19*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Martin, A. J. (2002). Motivation and academic resilience: developing a model of student enhancement. *Australian Journal of Education*, 14, 34-49.
- Nisa, U. K. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan adversity quotient mahasiswa rantau tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pratiwi, I. H., & Laksmiwati, H. (2012). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif terhadap stress pada remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 1-12.
- Prijosaksono, A. (2002). *Self management series: control your life*. Jakarta: Gramedia.
- Said, A. A., Rahmawati, A., Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 31-44.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence* (10th ed). New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: biopsychological interactions* (7th ed). New York: John Wiley & Sons, INC.



- Satwika, P. A., Setyowati, R., Anggawati, F. (2021). Dukungan emosional keluarga dan teman sebaya terhadap self-compassion pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan*, 11(3), 304-314.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V sekolah dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*. doi: eprints.uny.ac.id/24215/1/ANINDHIYA%SETYANINGRUM_108244083.pdf
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., Fitriya, P. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1).
- Stolz, P. G. (2005). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Wikananda, L. T. (2021). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remajakorban perundungan siber di Kota Purwokerto. *Skripsi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta*